

## **Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik *Jigsaw* terhadap Kemampuan Regulasi Diri Siswa Kelas VII SMP Kesatrian 1 Semarang**

**Azmi Khanunin Ni'mah<sup>1</sup>, Eka Sari Setianingsih<sup>2</sup>, Farikha Wahyu Lestari<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Semarang

### **Abstrak**

Penelitian pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik *jigsaw* terhadap kemampuan regulasi diri siswa kelas VII SMP Kesatrian 1 Semarang ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang mengalami rendahnya regulasi diri pada setiap siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik *jigsaw* terhadap kemampuan regulasi diri siswa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Kesatrian 1 Semarang dengan jumlah siswa 94. Pada penelitian ini diambil dalam satu kelas dengan jumlah 26 siswa yang dilakukan untuk *tryout*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 70 siswa yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Metode penelitian ini menggunakan *pre eksperimental design* dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Dalam penelitian ini disebarakan angket yang harus diisi oleh siswa sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *jigsaw* sebanyak 5 kali pertemuan dan diberikan angket kembali setelah perlakuan sehingga dapat dilihat apakah ada perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* yang didapatkan adalah terdapat 5 siswa yang memiliki regulasi diri yang kurang dan 18 siswa memiliki regulasi diri yang tinggi, sedangkan setelah diberikan perlakuan dan hasil *posttest* didapatkan 23 siswa dengan regulasi diri yang tinggi. Dengan demikian seluruh kelas dengan jumlah 23 setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *jigsaw* dapat meningkatkan regulasi diri pada siswa kelas VII SMP Kesatrian 1 Semarang. Data yang dihasilkan diolah menggunakan aplikasi SPSS ver.25 dengan hasil analisis penelitian ini diketahui nilai uji hipotesis menggunakan *uji paired sample t test* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan  $H_a$  dan  $H_0$  ditolak yang berarti "Ada pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik *jigsaw* terhadap kemampuan regulasi diri siswa kelas VII SMP Kesatrian 1 Semarang."

Kata kunci: bimbingan klasikal teknik *jigsaw*, regulasi diri

### **Abstract**

*Research on the influence of classical guidance services using jigsaw techniques on the self-regulation abilities of class VII SMP Kesatrian 1 Semarang was motivated by the large number of students who experienced low self-regulation among each student. The aim to determine effect of classical guidance services using the jigsaw technique on students self-regulation abilities. The population used in this research was class VII SMP Kesatrian 1 Semarang with a total of 94 students. This research was taken in one class with a total of 26 students for the tryout. The sample in this study was 70 students taken using a cluster random sampling technique. This research method uses a pre-experimental design with a one group pretest posttest research design. In this research, a questionnaire was distributed which had to be filled out by students before the treatment using classical guidance services with the jigsaw technique for 5 meetings and the questionnaire was given again after the treatment so that it could be seen whether there was a difference between the pretest and posttest result. The pretest results obtained were that there were 5 students who had low self-regulation and 18 students had high self-regulation, whereas after being given treatment and the posttest results were found to be 23 students with high self-regulation. The entire class of 23 after being treated with classical guidance services using jigsaw techniques can improve self-regulation in class VII students at SMP Kesatrian 1 Semarang. The resulting data was processed using the SPSS ver.25 application with the results of this research analysis showing that the hypothesis test value using the paired sample t test obtained a significance value (2-tailed) of  $0,000 < 0,05$ . It can be said that  $H_a$  and  $H_0$  are rejected, which means: There is an influence of classical guidance services with jigsaw techniques on the self-regulation abilities of class VII SMP Kesatrian 1 Semarang.*

*Key: Classical Guidance on jigsaw techniques, self-regulation*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Salah satu kegiatan pendidikan yang di maksud adalah bersekolah, setiap individu yang bersekolah harus melewati beberapa tingkatan agar dapat mencapai kelulusan. Di Indonesia sendiri memiliki beberapa tahapan dalam dunia pendidikan, yaitu taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi (Farah et al., 2019). Menurut Ghufron & Risnawita (2016) regulasi diri adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif yang dimana ketiganya itu merupakan aspek regulasi diri yang diaplikasikan dalam belajar.

Orang yang mampu melakukan regulasi diri dengan baik memiliki kondisi psikologis yang stabil dan kontrol diri yang memungkinkan mereka untuk mengelola persepsi tentang diri mereka dan bagaimana mereka diterima oleh orang lain. Seseorang yang dapat melakukan regulasi diri dengan baik biasanya menunjukkan tingkah laku yang mencerminkan tujuan dan standar tertentu menurut Hoyle dalam (Pratiwi, 2019). Zimmerman dalam (Rachmah, 2015) mengemukakan bahwa terdapat tiga bentuk dari regulasi diri diantaranya covert regulation, behavioral regulation, dan environmental regulation. Cover regulation menunjuk pada pengaturan kognitif dan afektif sehingga mendukung dalam proses pencapaian tujuan. Selanjutnya behavioral regulation menekankan pada pengaturan perilaku yang sekiranya menjadi prasyarat dalam tercapainya suatu tujuan tersebut. Terakhir adalah environmental regulation yang menunjuk pada pengamatan dan pengelolaan lingkungan sebagai support dalam proses pencapaian tujuan. Berdasar pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai suatu tujuan, kemampuan meregulasi diri merupakan sesuatu yang sangat penting. Masalah personal maupun sosial dapat muncul karena kekurangan dalam melakukan regulasi diri. Pendapat lain disampaikan oleh (Putrie, 2021) regulasi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri mereka sendiri apa yang ingin dicapai karena memerlukan tindakan-tindakan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang disebar oleh guru BK, diperoleh data hasil analisis yang telah dikerjakan oleh 95 siswa dari kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D diperoleh data pada pernyataan kadang-kadang perbuatan saya tidak sesuai dengan yang diucapkan 3.46%, saya merasa kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain 3.09%, saya belum memahami kelebihan dan kekurangan yang saya miliki 3.00%, saya gampang marah tanpa tahu penyebabnya 2.72%, saya belum tahu tentang potensi diri saya sendiri 2.62%.

Ciri-ciri siswa yang masih memiliki regulasi diri yang rendah biasanya rendah diri, tidak percaya dengan kemampuan dirinya, sulit mengatur waktu sehari-hari, tidak dapat membagi waktu untuk belajar, sering menyontek hasil pekerjaan temannya, tidak mampu berpikir kritis dan kreatif, mudah terpengaruh oleh orang lain, menghindari masalah dalam belajar, tidak mampu memecahkan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain, tidak dapat belajar dengan tekun dan penuh kedisiplinan, tidak bertanggung jawab atas pilihan yang di ambil, tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, serta mengalami kecemasan ketika ingin berinteraksi.

Dari permasalahan tersebut dengan nilai prosentase permasalahan yang cukup tinggi, maka layanan bimbingan klasikal dengan teknik jigsaw adalah layanan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan ini, dengan begitu siswa akan menerima materi terkait regulasi diri dan dapat saling berbagi motivasi dan mengatur dirinya agar mampu menyesuaikan dirinya sendiri dengan sekitar. Dalam permasalahan ini, sekolah belum menindaklanjuti agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil permasalahan regulasi diri siswa untuk diteliti dan menyelesaikan permasalahan regulasi diri siswa melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik jigsaw.

Penelitian yang dilakukan oleh (Heriyanti & Bhakti, 2022) menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dapat digunakan untuk meningkatkan regulasi diri siswa yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang konstruktif. Selain itu, hasil penelitian dari (Sari et al., 2014) layanan bimbingan klasikal dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil dapat membantu siswa untuk mengenal diri sendiri, mampu mengidentifikasi tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya, dan mampu mengembangkan dirinya untuk mencapai hidupnya. Menurut (Wijayanti, 2022) layanan

bimbingan klasikal merupakan kegiatan bersama yang dilakukan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan topik yang diberikan dalam bimbingan klasikal terkait dengan tugas perkembangan. (Harefa et al., 2022) Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan suatu tipe pembelajaran yang terarah, terpadu, efektif-efisien kearah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang profuktif.

Regulasi diri merupakan salah satu elemen yang menjadi pelopor utama kepribadian manusia. Faktor lingkungan yang berpengaruh bersumber dari luar diri siswa yakni keluarga, guru, orangtua, teman, dan berbagai informasi literatur lainnya. Upaya pertama yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan regulasi diri siswa adalah melalui pihak keluarga. Keluarga atau orangtua dapat memberikan pendidikan menyangkut penanaman, pembimbingan, atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya, dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak (menurut Yusuf, 2009 dalam (Harahap, 2023))

Regulasi diri meliputi kemampuan untuk mulai mencoba menentukan nilai yang ingin diperoleh, merencanakan membuat jadwal, membagi waktu antara tugas akademik dan bermain, dan mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan. Pendapat lain dari Zimmerman (Hapidoh, S., Bukhori, B., & Sessiani, 2019) aspek perilaku dalam regulasi diri bertindak sebagai upaya individu untuk mengatur diri, memilih, memanfaatkan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menguji apakah layanan bimbingan klasikal dengan teknik jigsaw memiliki pengaruh terhadap regulasi diri siswa, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Jigsaw Terhadap Kemampuan Regulasi Diri Siswa Kelas VII SMP Kesatrian 1 Semarang”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Soegeng (2017) metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat yang mungkin terjadi dengan menampilkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Untuk penelitian ini menggunakan jenis *pre- experimental design* hasilnya merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh independen. Desain bentuk penelitian ini dengan *one group pretest posttest design*, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi *pre-test* dan akhir pembelajaran sampel diberi *post-test*. Desain ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara layanan bimbingan klasikal Teknik *jigsaw* dengan regulasi diri. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Kesatrian 1 Semarang dengan jumlah 94 siswa. Pada penelitian ini diambil 26 siswa untuk tryout dengan menggunakan instrument penelitian skala likert dengan format berbentuk pernyataan logis tentang regulasi diri siswa dengan format respon yang digunakan terdiri dari 4 pilihan alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Kemudian setelah menguji validitas dan reliabilitas peneliti menggunakan metode analisis dengan program SPSS ver.25, Adapun analisis data yang digunakan meliputi uji Normalitas, uji Homogenitas, dan uji Hipotesis.

## **HASIL**

### **1. Analisis deskriptif**

Dalam penelitian ini diterangkan bahwa siswa yang memiliki regulasi diri yang cukup dapat dilihat sebelum adanya perlakuan dengan pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik *jigsaw* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi data *pretest* regulasi diri

Kategori	Interval kelas	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	89-108	0	0
Tinggi	69 – 88	18	78%
Sedang	47 – 68	5	22%
Rendah	27 – 46	0	0
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kategori regulasi diri siswa yang memiliki regulasi diri yang sedang sebanyak 22% atau 5 siswa, dan 78% atau 18 siswa memiliki regulasi diri yang tinggi. Setelah diberikan perlakuan dengan pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik jigsaw didapatkan persentase skala regulasi diri sebagai berikut:

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi data *posttest* regulasi diri

Kategori	Interval kelas	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	89-108	0	0
Tinggi	69 – 88	23	100%
Sedang	47 – 68	0	0
Rendah	27 – 46	0	0
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui seluruh siswa dengan sejumlah 23 dalam kategori tinggi sebanyak 100%.

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini dengan uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan rumus program komputer SPSS ver.25 dengan hasil yang diperoleh hasil  $0,07 > 0,05$ . Uji normalitas sampel terdapat tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

### Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil regulasi diri	pretest	.218	23	.006	.921	23	.071
	posttest	.192	23	.027	.960	23	.473

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kedua variabel tersebut mempunyai varian yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan perhitungan selanjutnya. Untuk mempermudah dalam analisis data maka peneliti menggunakan program SPSS ver.25. dapat dikatakan homogen, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.894	1	44	.350
Based on Median	1.144	1	44	.291
Based on Median and with adjusted df	1.144	1	38.895	.291
Based on trimmed mean	.891	1	44	.350

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai signifikansi (sig) > 0,05 dengan hasil 0.350, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data sampel sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis maka data yang diperoleh akan diuji hipotesis untuk mengetahui pengaruh layanan yang diberikan kepada siswa. Adapun uji hipotesis yaitu uji *Paired sample t-test* dengan bantuan program SPSS ver.25 Sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil uji hipotesis *paired sample t test*

**Paired Samples Test**

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-7.17391	6.70585	1.39827	-10.07374	-4.27409	-5.131	22	.000

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) 0.000 sehingga <0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik *jigsaw* berpengaruh terhadap regulasi diri siswa kelas VII SMP Kesatrian 1 Semarang.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y, yaitu Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik *Jigsaw* terhadap Kemampuan Regulasi Diri Siswa kelas VII SMP Kesatrian 1 Semarang. Kedua variabel tersebut memiliki pengaruh satu sama lain. Dengan demikian hipotesis peneliti yang menyatakan “ada pengaruh antara layanan bimbingan klasikal dengan teknik *jigsaw* terhadap kemampuan regulasi diri siswa kelas VII SMP Kesatrian 1 Semarang” berdasarkan uji *paired sample t-test* yang diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rumusan masalah yaitu adanya pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik *jigsaw* terhadap kemampuan regulasi diri siswa kelas VII memiliki regulasi diri pada kategori tinggi dilihat pada tabel distribusi frekuensi variabel regulasi diri dengan skor tertinggi indikator motivasi karena siswa memiliki kemampuan dalam mengendalikan dan mengontrol diri serta upaya mencapai rencana atau tujuan individu agar mampu memotivasi dan mendireksi perilakunya sendiri. Analisis tersebut sejalan dengan pendapat Zimmerman (Susanto & Regulation, 2006) menjelaskan bahwa regulasi diri merupakan suatu proses dimana seseorang menghasilkan pikiran, perasaan dan tindakan, merencanakan dan mengadaptasikannya secara terusmenerus untuk mencapai tujuan-tujuan personal. Hal lain disebutkan oleh (Ahmar, 2016) bahwa regulasi diri adalah kemampuan peserta didik untuk mengatur strategi pencapaian, menentukan target, serta memikirkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan yang diinginkan dan pada akhirnya mampu mengevaluasi kesuksesannya dalam belajar sehingga menyebabkan mereka memiliki dorongan yang kuat untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anjany, 2023) mengenai Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dengan metode *Jigsaw* terhadap Kesehatan Reproduksi Siswa kelas IX SMP Negeri 2 Limbangan, berdasarkan analisis kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara layanan bimbingan klasikal metode *jigsaw* dengan regulasi diri siswa. Ada hubungan yang signifikan antara pemberian layanan bimbingan klasikal metode *jigsaw* dan terhadap Kesehatan reproduksi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Limbangan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Himawan, 2020) mengenai Pengaruh Bimbingan Klasikal dengan Metode *Jigsaw* Terhadap Kontrol Diri Siswa dalam Penggunaan Handphone di Sekolah pada Kelas IX SMP Negeri 7 Pemalang. Berdasarkan analisis kesimpulan bahwa terdapat ada pengaruh bimbingan klasikal dengan metode *jigsaw* untuk kontrol diri dalam penggunaan handphone siswa kelas IX SMP Negeri 7 Pemalang tahun Pelajaran 2018/2019. Dengan hasil perhitungan uji hipotesis thitung – 3,113 yang dikonsultasikan dengan ttabel taraf signifikansi 5% (0,05) yaitu 2,000 yang menunjukkan bahwa thitung = 2,113 > ttabel = 2,000. Maka pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan metode *jigsaw* terhadap kontrol diri siswa dalam penggunaan handphone siswa kelas IX SMP Negeri 7 Pemalang tahun Pelajaran 2018/2019 diterima kebenarannya pada taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian oleh (Noviatus Saadah et al., 2020) mengungkapkan bahwa layanan bimbingan klasikal teknik problem solving dapat meningkatkan regulasi diri dalam belajar siswa. Hasil pretest menunjukkan adanya skor rata-rata kelompok eksperimen 60 dan kontrol 60,5 sedangkan hasil posttest menunjukkan rata-rata kelompok eksperimen 72 dan kelompok kontrol sebesar 60,20. Sehingga terjadi peningkatan setelah diberi perlakuan pemberian layanan.

Dari hasil penelitian oleh (Sari et al., 2014) tentang Pengaruh Penerapan Metode Cooperative Learning Model *Jigsaw* pada Layanan Bimbingan Klasikal terhadap Kemampuan Self-Regulated Learning pada Siswa Kelas XI Tata Boga 3 SMK Negeri 30 Jakarta). Berdasarkan hasil pembahasan terdapat peningkatan pemahaman siswa mengenai self-regulated learning antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum perlakuan, pemahaman siswa berada pada skor rata-rata 12,29, setelah diberikan perlakuan berupa metode cooperative learning model *jigsaw* pemahaman siswa meningkat sebanyak 6,60 sehingga skor rata-rata menjadi 18,89. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperoleh

hasil thitung = 4,89 > ttabel = 1,70, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada metode *cooperative learning* pada layanan bimbingan klasikal terhadap pemahaman siswa mengenai *self regulated learning* pada kelas XI Tata Boga 3 SMK Negeri 30 Jakarta.

Pada kelima pertemuan tersebut materi yang diberikan saat pemberian layanan yaitu mengenai regulasi diri, motivasi belajar, penyesuaian diri, pengendalian emosi, dan cara meningkatkan konsentrasi belajar. Layanan bimbingan klasikal teknik jigsaw dengan materi regulasi diri merupakan suatu layanan yang ada pada bimbingan dan konseling yang di dalamnya terdapat proses dan Langkah-langkah, teknik jigsaw juga berperan sebagai pendukung dari layanan bimbingan klasikal dalam hal ini adalah pemahaman siswa mengenai regulasi diri.

Pada setiap pemberian layanan mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima, siswa memiliki peningkatan pemahaman, antusias siswa juga meningkat dalam setiap pemberian layanan. Dari pertemuan pertama pemberian layanan siswa kurang antusias dan kurang tertarik dengan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Namun, setelah pertemuan kedua hingga selanjutnya siswa mulai paham dan semakin semangat dalam pelaksanaan layanan karena di sela-sela layanan siswa diberikan ice breaking dan seluruh siswa dalam berkelompok mulai nyaman untuk berkomunikasi pada setiap kelompok yang terbentuk setiap pertemuan. Pemahaman siswa juga meningkat ditunjukkan dengan hasil dari posttest yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pretest sebelumnya,

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian ini telah berhasil mengetahui bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh pemahaman regulasi diri siswa, hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji paired sample t-test diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan bantuan program SPSS ver. 25, maka menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik jigsaw berpengaruh terhadap kemampuan regulasi diri siswa kelas VII SMP Kesatrian 1 Semarang.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik *jigsaw* ini berpengaruh terhadap kemampuan regulasi diri siswa kelas VII SMP Kesatrian 1 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dengan *post-test*. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hipotesis “Ada pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik *jigsaw* terhadap kemampuan regulasi diri siswa kelas VII SMP Kesatrian 1 Semarang” setelah diberikan tindakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *jigsaw* diterima kebenarannya. Pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik *jigsaw* dapat meningkatkan regulasi diri siswa dapat dibuktikan melalui perhitungan uji hipotesis. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini layanan bimbingan klasikal teknik *jigsaw* efektif untuk meningkatkan regulasi diri siswa di SMP Kesatrian 1 Semarang terutama pada kelas VII yang telah diberikan layanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, D. S. (2016). *Hubungan antara Regulasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA Se- Kabupaten Takalar The relationship between Self Regulation with Creative Thinking Ability of Students in Chemistry Class XI IPA at Takalar*. V(1).
- Anjany. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode Jigsaw terhadap Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Limbangan. Semarang. Universitas PGRI Semarang
- Farah, M., Suharsono, Y., Prasetyaningrum, S., Psikologi, F., & Malang, U. M. (2019). *KONSEP DIRI DENGAN REGULASI DIRI DALAM BELAJAR*. 07(02), 171–183.
- Ghufron, M. Nur & Risnawati. 2016. Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Hapidoh, S., Bukhori, B., & Sessiani, L. A. (2019). The Effect of Self-Regulation and Peer Attachment on Adversity Quotient in Quran Reciter Students. *Psikologika. Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 24(2), 167, 167–180. <https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss2.art7>
- Harahap, D. P. (2023). Meningkatkan Self Regulated Learning pada Siswa Melalui Strategi Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Journal on Education*, 5(3), 7056–7068. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1494>

- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Heriyanti, I. P., & Bhakti, C. P. (2022). Strategi Layanan Bimbingan Klasikal Blended Learning Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Self Regulated Learning Siswa. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 40. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i2.7093>
- Himawan, A., Fitriana, S., & Lestari, F. W. (2020). Pengaruh Bimbingan Klasikal Dengan Metode Jigsaw Terhadap Kontrol Diri Siswa Dalam Penggunaan Handphone Di Sekolah Pada Kelas IX SMP Negeri 7 Pematang: The Influence Of Gradeical Guidance With Jigsaw Method On The Self Controls Of Students In The Use Of Handphone In Schools In Grade IX SMP Negeri 7 Pematang. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 67-73.
- Noviatus Saadadah, A., MA, R., & Dian M, P. (2020). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Kartika III-1 Banyubiru. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 11-19. <https://doi.org/10.33084/suluh.v5i1.1308>
- Pratiwi, I. W. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Regulation Remaja dalam Bersosialisasi*. 8(1), 1-11.
- Putrie, C. A. R. (2021). Pengaruh Regulasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Ips. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.8105>
- Rachmah, D. N. (2015). Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6943>
- Sari, K., Setiyowati, E., & Indrawati, S. A. (2014). PENGARUH PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING MODEL JIGSAW PADA LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL TERHADAP PEMAHAMANSelf REGULATED LEARNING (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Tata Boga 3 SMK Negeri 30 Jakarta). *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 63. <https://doi.org/10.21009/insight.032.11>
- Soegeng, Ysh. Dasar-dasar Penelitian. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Wijayanti, E. Y. (2022). Meningkatkan Perilaku Asertif Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Psikodrama. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 32(1), 24. <https://doi.org/10.24235/ath.v32i1.10619>